

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas pada KUD Mandiri Bayongbong dalam penelitian ini diukur menggunakan alat *Return on Asset* dalam kondisi yang kurang baik selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018 yang setiap tahunnya mengalami perkembangan yang fluktuatif. Tingkat profitabilitas tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,43%. Namun pada tahun berikutnya tahun 2016 mengalami penurunan dengan perolehan ROA sebesar 2,33%, pada tahun 2017 sebesar 2,14%, dan pada tahun 2018 sebesar 2,48%. Tingkat profitabilitas yang sangat kecil tersebut mengindikasikan bahwa kecilnya SHU yang diperoleh dan terdapat dana-dana tunai atau dana yang mudah dicairkan dengan jumlah besar atau aktiva lancar yang dimiliki koperasi sangat besar namun tidak dimanfaatkan untuk kegiatan usaha koperasi dan hanya dibiarkan menganggur tidak berputar sebagaimana mestinya.
2. Perkembangan SHU pada KUD Mandiri Bayongbong mengalami peningkatan yang fluktuatif. SHU dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini perkembangan kedua aspek ini senada dengan perkembangan SHU, pada tahun 2018 SHU mengalami

penurunan dibarengi dengan adanya penurunan pendapatan dan biayanya. Dalam hal pendapatan perlu adanya peningkatan penjualan dan dalam biaya perlu adanya pengendalian biaya agar koperasi dapat menekan biaya-biaya pada periode tertentu.

3. Pengendalian biaya KUD Mandiri Bayongbong pada penelitian ini penulis menggunakan analisis selisis (*varians*) untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi baik penyimpangan positif maupun negatif. Hasil dari pembahasan yang dilakukan pada tahun 2014 sampai dengan 2017 biaya yang dikeluarkan koperasi mengalami penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unforable*) namun berangsur membaik dengan perbaikan oleh koperasi pada pos-pos biaya yang harusnya tidak ada dan koperasi langsung menghapusnya. Pada tahun 2018 KUD Mandiri Bayongbong mengalami penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*) pada tahun ini koperasi tidak menganggarkan biaya yang terlalu besar dan realisasinyapun tidak melebihi anggaran justru lebih kecil dari yang dianggarkan.
4. Biaya KUD Mandiri Bayongbong terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan operasi setiap unit usahanya. Pengendalian biayapun dilakukan pada setiap biaya unit usahanya seperti yang sudah dipaparkan pada bab IV.
5. Dengan menggunakan metode rasio antara total penjualan dengan jumlah modal rata-rata, perputaran modal kerja KUD Mandiri Bayongbong yang dihasilkan selama lima tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan belum maksimal. Terlihat pada tahun 2018 tingkat perputaran modal kerja hanya 0,88 kali bisa dibilang sangat lambat. Lambatnya perputaran modalkerja dikarenakan tingkat penjualan yang rendah dan modal kerja yang tinggi tanpa adanya pengawasan dan pengelolaan yang baik oleh koperasi.

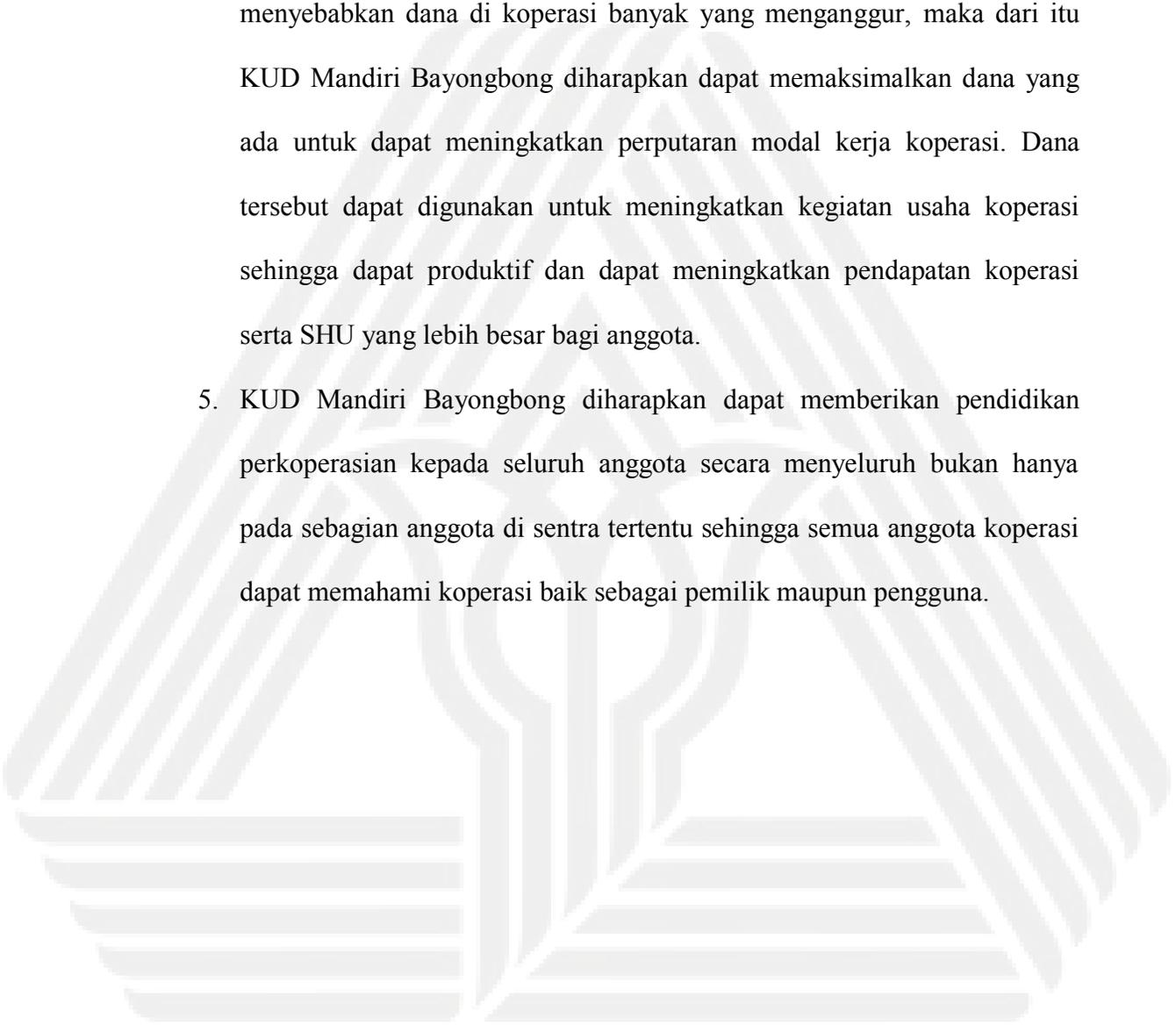
6. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Asset* KUD Mandiri Bayongbong yaitu dengan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu harus memperbesar pendapatan dari penjualan dengan cara mengajak anggota dan calon anggota untuk berkoperasi. Ketertarikan calon anggota koperasi dapat dipicu melalui adanya manfaat yang nyata yang dapat dirasakan oleh anggota koperasi. Dengan kata lain KUD Mandiri Bayongbong harus berusaha memberikan manfaat koperasi terhadap anggotanya, baik manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung serta dengan adanya pengendalian dari setiap biaya yang dikeluarkan. Kemudian dalam penggunaan asset atau kecepatan perputaran modal kerja, hal yang harus dilakukan KUD Mandiri Bayongbong diantaranya adalah dengan menaikkan penjualan pada unit susu sapi perah dan makanan ternak, melakukan investasi atau kegiatan yang dapat membuat aset berputar sehingga menghasilkan pendapatan, dan penarikan piutang anggota maupun non anggota.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang diharapkan dapat membantu KUD Mandiri Bayongbong demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang. Adapun sarannya adalah

1. Dalam meningkatkan SHU dalam upaya memberikan manfaat bagi anggota dalam segi finansialnya adalah dengan meningkatkan pendapatan dan menekan biaya-biaya. Dalam hal meningkatkan pendapatan pada unit Susu Sapi perah tingkatkan kualitas susu yang dihasilkan agar harga susu bertambah dan bermanfaat bagi anggota serta lakukan promosi agar jalur pemasaran lebih meluas sehingga dapat meningkatkan pendapatan koperasi.
2. Dalam pengendalian biaya perlu adanya perencanaan anggaran yang lebih baik lagi dan tidak mengeluarkan biaya yang sebelumnya tidak dianggarkan dan koperasi perlu melakukan alternatif lain untuk mengendalikan biaya yang tidakbisa untuk diturunkan.
3. Pada unit usaha Makan Ternak biaya karung dan jasa angkut menjadi permasalahannya, untuk itu koperasi perlu melakukan alternatif lain untuk menangani permasalahan tersebut dengan cara membeli karung bekas yang masih layak pakai dari anggota atau non anggota dengan harga yang lebih murah dari harga barunya. Dalam jasa angkut koperasi perlu melakukan transformasi ke arah teknologi yang lebih canggih dengan membeli mesin angkut barang namun hal tersebut perlu adanya studi kelayakan bisnis terlebih dahulu.

4. Tingkat perputaran modal kerja KUD Mandiri Bayongbong yang rendah menyebabkan dana di koperasi banyak yang menganggur, maka dari itu KUD Mandiri Bayongbong diharapkan dapat memaksimalkan dana yang ada untuk dapat meningkatkan perputaran modal kerja koperasi. Dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha koperasi sehingga dapat produktif dan dapat meningkatkan pendapatan koperasi serta SHU yang lebih besar bagi anggota.
5. KUD Mandiri Bayongbong diharapkan dapat memberikan pendidikan perkoperasian kepada seluruh anggota secara menyeluruh bukan hanya pada sebagian anggota di sentra tertentu sehingga semua anggota koperasi dapat memahami koperasi baik sebagai pemilik maupun pengguna.



IKOPIN